

**MEMBENTUK GURU TAMAN KANAK-KANAK
ISLAM TERPADU YANG PROFESIONAL
(Studi Tentang Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Islam
Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU AGAMA**

**OLEH :
EVA YULIANA
NIM : 96473470**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Sebagai lembaga pendidikan pra-sekolah yang bercita-cita membentuk peserta didik agar memiliki kepribadian yang utuh, tenaga pendidik atau guru TKIT dituntut untuk memiliki profesionalitas keguruan yang tinggi serta pemahaman keislaman yang memadai. Untuk menyiapkan tenaga-tenaga guru yang professional diperlukan lembaga pendidikan guru yang mempunyai visi terpadu. PGSIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta telah secara tepat bergerak ke arah ini. Dalam strategi mewujudkan tenaga guru TKIT yang professional ada tiga aspek penting yang saling terkait dan menentukan kinerja pendidikan secara keseluruhan, yaitu aspek kelembagaan, substansi, dan proses.

Dalam skripsi ini menguraikan tentang desain dan implementasi kurikulum, factor pendukung dan penghambat serta hasil implementasi kurikulum terpadu yang dikembangkan oleh PGSIT Luqman Al-Hakim dalam konteks peningkatan profesionalitas guru TKIT. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Data yang di himpun dalam penelitian ini berupa data kualitaitaif dengan menerapkan metode refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan desain kurikulum program studi PGTKIT PGSIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta sudah cukup baik; implementasi desain kurikulum sudah berjalan baik pada semua aspeknya; secara macro, factor-faktor pendukung implementasi desain kurikulum adalah adanya desain kurikulum yang sudah baku, tersedianya jumlah tenaga dosen yang memadai, tersedianya ruang kuliah, dan terjalannya kerjasama yang baik TK dan TKIT; sedang implementasi desain kurikulum ke dalam proses pembelajaran mencapai taraf 80% dalam mewujudkan cita-cita ideal dan tujuan desain kurikulum.

Drs. H. Mangun Budiyo
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Eva Yuliana

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN-Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca dan meneliti serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

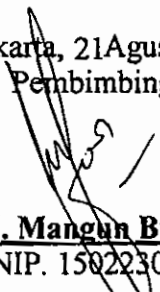
Nama : Eva Yuliana
NIM : 96473470
Fak/Jur : Tarbiyah/Kependidikan Islam
Judul Skripsi : MEMBENTUK GURU TAMAN KANAK-KANAN
ISLAM TERPADU YANG PROFESIONAL (Studi
tentang Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Islam
Terpadu Luqman al-Hakim Yogyakarta).

Telah dapat diajukan dalam sidang munaqosah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian semoga menjadi maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Agustus 2001
Pembimbing


Drs. H. Mangun Budiyo
NIP. 150223030

Drs. Abdurrahman Assegaf, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara
Eva Yuliana

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca dan meneliti sreta mengadakan perubahan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Eva Yuliana
NIM : 96473470
Fak/Jur : Tarbiyah / Kependidikan Islam
Judul Skripsi : MEMBENTUK GURU TAMAN KANAK-KANAK
Islam TERPADU YANG PROFESIONAL (Studi
tentang Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Islam
Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta)

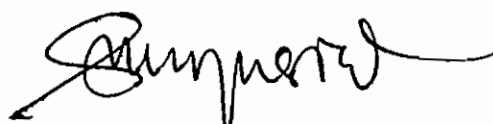
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu
Agama.

Semoga Skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi penulis , Almamater,
Agama, Nusa dan Bangsa. amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22September 2001

Konsultan



Drs. Abdurrahman Assegaf, MA
NIP : 150 275 669



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PT.01.1/205/2001

Skripsi dengan judul : MEMBENTUK GURU TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
YANG PROFESIONAL (Studi Tentang Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta)
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Eva Yuliana

NIM : 9647 3470

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 4 September 2001

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Maragustam Siregar, MA.

NIP. : 150232848

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamroh Latief

NIP. : 150223031

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Mangun Budiyo

NIP. : 150223030

Penguji I

Drs. H. M. Rofangi, M. Si.

NIP. : 150037931

Penguji II

Drs. Abdurrahman Assegaf, MA.

NIP. : 150275669

Yogyakarta, 28 September 2001



IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

R. Abdullah Fadjar, M. Sc.

NIP. : 150 028 800

MOTTO

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

“Siapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala sebanyak yang didapat oleh yang mengerjakannya.” (HR. Muslim)^{*)}

^{*)} Imam ABu Zakaria Yahya bin Syarf An Nawawy, *Riyadus Shalihin*, jilid I, diterjemahkan oleh H. Salim Bahreisj, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1986, hlm. 8.

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

*Almamater tercinta IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْدِّينِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ
عَلَى رَسُولِ اللَّهِ. أَمَّا بَعْدُ.

Rasa syukur yang mendalam penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia, rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa adanya sumbangsih dan bantuan dari berbagai pihak

Untuk itulah dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Hamruni, M.Si., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Mangun Budiyanto, selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak memberikan saran dan petunjuknya.
4. Ayahanda dan Ibunda, Adinda dan khususnya Kakak tersayang serta Kanda yang tercinta, mereka semua yang telah memberikan doa dan dorongan baik materiil maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis mohon ampun dan penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi

maupun penulisannya dan semua itu bersumber dari keterbatasan yang penulis miliki. Kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga memberi kemanfaatan dan berguna bagi kita semua. Amin ya Robbal 'Alamin.

Yogyakarta, 2 Agustus 2001

Penulis,

Eva Yuliana
NIM: 96473470

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Alasan Pemilihan Judul	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
F. Tinjauan Pustaka	12
G. Kerangka Teoritik.....	16
H. Metode Penelitian.....	25
I. Sistematika Pembahasan	28
BAB II. GAMBARAN UMUM PGSIT LUQMAN AL-HAKIM YOGYAKARTA.....	29
A. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan	29

B.	Struktur Organisasi	33
C.	Keadaan Mahasiswa, Dosen dan Karyawan.....	38
D.	Sarana dan Fasilitas.....	41
BAB III.	DESAIN KURIKULUM PROGRAM STUDI PGTKIT PGSIT LUQMAN AL-HAKIM YOGYAKARTA	45
A.	Karakteristik Desain Kurikulum	45
B.	Keutuhan Komponen Isi Desain Kurikulum	56
C.	Sekuen Bahan Ajar dalam Desain Kurikulum	62
BAB IV.	KEBIJAKAN DAN HASIL IMPLEMENTASI KURIKULUM PROGRAM STUDI TKIT PGSIT LUQMAN AL-HAKIM YOGYAKARTA	72
A.	Proses Pengajaran.....	72
B.	Strategi Pengajaran.....	77
C.	Sinkroni dan Harmoni antara Implementasi dan Desain Kurikulum.....	80
D.	Faktor Pendukung dan Penghambat	83
E.	Hasil Implementasi Desain Kurikulum	86
BAB V.	PENUTUP	89
A.	Kesimpulan	89
B.	Saran-saran	90
C.	Kata Penutup	91
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

TABEL	HAL
2.1. Data Mahasiswa PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta Tahun Akademik 2000/2001	38
2.2. Pendidikan Dosen PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta	39
3.1. Kurikulum PGTKIT PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta Kelompok MKDU	49
3.2. Kurikulum PGKIT PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta Kelompok MKDK	51
3.3. Kurikulum PGTKIT PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta Kelompok MKKTK	52
3.4. Mata Kuliah Semester 1 Program Studi PGTKIT PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta	64
3.5. Mata Kuliah Semester 2 Program Studi PGTKIT PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta	65
3.6. Mata Kuliah Semester 3 Program Studi PGTKIT PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta	66
3.7. Mata Kuliah Semester 4 Program Studi PGTKIT PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesalahtafsiran terhadap maksud judul penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul dimaksud. Dalam hal ini istilah-istilah yang dijelaskan makna operasionalnya hanya istilah yang bersifat konseptual, yaitu membentuk, guru, profesional, studi PGSIT Luqman al-Hakim, dan kurikulum. Kemudian pada bagian akhir dijelaskan makna operasional judul studi ini secara keseluruhan.

1. Membentuk

Secara harfiah, kata membentuk mempunyai beberapa arti lain: mendidik, mengajar, memperbaiki kelakuan orang, mendirikan, dan menyusun.¹ Dalam studi ini kata membentuk diartikan sebagai mendidik.

2. Guru

Guru adalah “seseorang yang mempunyai tugas mengajar dan mendidik dalam konteks pendidikan (belajar mengajar)”² Singkatnya guru adalah tenaga pengajar-pendidik.

¹ W.J.S. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 122.

² Imam Syafe'ie, *Konsep Guru Menurut al-Ghazali, Pendekatan Filosofis Pedagogis*, (Yogyakarta: Duta Pustaka, 1992), hlm. 30.

3. Profesional

Kata “profesional” berasal dari kata sifat berarti pencaharian dan sebagai kata benda berarti orang yang mempunyai keahlian.³ Dalam studi ini profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

4. Studi

Kata studi berasal dari bahasa Inggris: “study”, yang artinya antara lain adalah pelajaran, penyelidikan atau penelitian, dan lokakarya.⁴ Dalam studi ini kata studi diartikan sebagai penelitian.

5. PGSIT Luqman Al-Hakim

Pendidikan Guru Sekolah Islam Terpadu (PGSIT) Luqman Al-Hakim adalah sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan guru-guru SDIT, TKIT, TKA dan TPA, berlokasi di Seturan, Condong Catur, Depok, Sleman.

6. Kurikulum

Ada banyak pengertian tentang kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli, salah satu diantaranya menyatakan kurikulum adalah “suatu

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 1996), hlm. 14-15.

⁴ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1995), hlm. 563.

rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai”.⁵

Berdasarkan atas penjelasan enam istilah kunci yang terdapat dalam judul ini, maka dapat dijelaskan makna operasional studi ini sebagai berikut “suatu penelitian tentang upaya membentuk (calon) tenaga pengajar-pendidik Taman Kanak-Kanan Islam Terpadu yang ahli di Pendidikan Guru Sekolah Islam Terpadu Luqman al-Hakim Yogyakarta dengan fokus telaah dan analisis pada komponen kurikulumnya”.

B. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang kian cepat, yang diiringi oleh revolusi informatika dan gelombang arus informasi global yang semakin menembus ke segenap celah kehidupan masyarakat, perkisaran angka melek huruf rakyat Indonesia juga terus bergerak mendekati titik paripurna. Data tahun 1990-an menunjukkan jumlah rakyat yang menikmati melek huruf sudah mencapai angka 85%, dibandingkan hanya 10% pada awal kemerdekaan.⁶ Fenomina ini, perkembang iptek di satu pihak dan peningkatan angka melek – yang berarti perluasan akses masyarakat terhadap arus informasi – di pihak lain, telah mengubah secara signifikan visi dan aspirasi masyarakat terhadap dunia pendidikan.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2000), hlm. 27.

⁶ Ahmad Syafii Maarif, *Islam: Kekuatan Doktrin dan Kegamangan Umät*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 165.

Perubahan visi dan aspirasi masyarakat terhadap dunia pendidikan dimaksud ditandai oleh tuntutan yang semakin kuat atas ketersediaan lembaga pendidikan, pada semua jenjangnya, yang secara kuantitatif bertambah luas dan secara kualitatif memiliki daya kompetitif yang tinggi. Pada waktu yang sama, masyarakat juga bertambah menyadari dan sebagai konsekuensinya, terus menuntut bahwa pendidikan anak harus dimulai sedini mungkin dalam perkembangan anak. Berkembangnya Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) yang tampak semakin fenomenal belakang ini, karena itu, harus dibaca dari arah perubahan visi dan aspirasi masyarakat terhadap dunia pendidikan ini.

Dengan demikian, untuk jenjang pendidikan pra-sekolah kehadiran TKIT pada dasarnya merupakan suatu jawaban atas tuntutan masyarakat bagi tersedianya lembaga pendidikan yang bukan saja jumlahnya semakin besar, melainkan terutama dengan kualitas yang memadai, jika bukan dengan kualitas yang tinggi. Memang harus diakui bahwa sampai saat ini masalah kualitas atau mutu pendidikan, terlebih lagi pendidikan Islam, pada semua jenjangnya, tetap merupakan persoalan yang tidak kunjung terpecahkan. Salah satu titik krusial berkenaan dengan persoalan mutu tersebut ialah rendahnya tingkat kemampuan guru, baik menyangkut ketrampilan metodologi mengajar maupun penguasaan bahan atau isi pengajaran (sementara problem kekurangan tenaga guru masih juga belum teratasi).⁷ Oleh karena itu, saat ini sudah teramat tinggi waktunya untuk mengambil tindakan nyata guna

⁷ Nurcholish Madjid, "Masalah Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum", dalam Fuaduddin dan Cik Hasan Bisri (eds), *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi : Wacana tentang Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 39-40.

melakukan *professional empowering* (pemberdayaan profesional) terhadap eksistensi guru, terutama dalam konteks kehidupan akademis mereka.⁸

Sebagai lembaga pendidikan pra-sekolah yang bercita-cita membentuk peserta didik agar memiliki kepribadian yang utuh (*integrated*), sebagaimana yang tercermin dari namanya, maka tenaga pendidik atau guru TKIT jelas dituntut memiliki profesionalitas keguruan yang tinggi serta pemahaman keislaman yang memadai. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pada satu sisi, dalam proses pendidikan atau belajar mengajar yang berintikan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membentuk mereka yang disebut belakangan agar menguasai tujuan pendidikan, guru memegang tugas dan memainkan peran yang sangat sentral.⁹ Sedemikian sentralnya tugas dan peran guru itu, maka dalam kondisi apapun posisinya tidak mungkin digantikan oleh media yang lain manapun,¹⁰ terlebih lagi dalam proses pendidikan di tingkat pra-sekolah. Pada sisi lain, tantangan dan problem yang dihadapi anak di era informasi global dewasa ini semakin kompleks. Karena itu, guru TKIT yang ada pada hakekatnya juga mengemban “misi profetik” dituntut mempunyai kemampuan yang tinggi menerjemahkan pesan universal Islam secara relevan dengan tuntutan ruang dan waktu untuk kemudian

⁸ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita karya Nusa, 2000), hlm. 33 ;

⁹ Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 7-11.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm. 191. Lihat juga Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987), hlm. 322.

menginternalisasikannya ke dalam kesadaran kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.¹¹

Untuk menyiapkan tenaga-tenaga guru TKIT yang profesional, tentu saja diperlukan lembaga pendidikan guru yang juga mempunyai visi “terpadu”. Pendidikan Guru Sekolah Islam Terpadu (PGSIT) Luqman al-hakim Yogyakarta telah secara tepat bergerak ke arah ini. PGSIT Luqman al-Hakim yang berdiri sejak tahun 1999 mempunyai dua program studi: program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (PGSDIT) dengan masa studi satu tahun dan program studi Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (PGTKIT) dengan lama studi dua tahun. kualifikasi guru TKIT (juga SDIT) profesional yang ingin dihasilkan oleh PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta adalah :

- a. Berkepribadian Islami yaitu beriman kepada Allah SWT serta berakhlaq Islami.
- b. Pendidik yang profesional yakni memahami karakteristik perkembangan anak, menguasai konsep pendidikan dengan prakteknya serta berwawasan dan berketrampilan keguruan untuk mengembangkan proses pendidikan terpadu.
- c. Mampu membaca dan mengajarkan Al-Qur’an dengan baik dan benar.¹²

Dalam strategi untuk mewujudkan tujuan pendidikan dimaksud, yakni menghasilkan tenaga guru TKIT yang profesional, ada tiga aspek penting yang saling terkait dan menentukan kinerja pendidikan secara keseluruhan, yaitu

¹¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm. 55.

¹² PGSIT Luqman al-Hakim, *Buku Panduan Akademik*, (Yogyakarta: PGSIT Luqman al-Hakim, 2000), hlm. 5-6.

aspek kelembagaan, substansi, dan proses.¹³ Khusus berkaitan dengan aspek substansi, yakni kurikulum, PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan guru yang memiliki visi “terpadu” telah mengembangkan konsep kurikulum terpadu sebagai salah satu komponen kunci dalam proses pendidikannya untuk menghasilkan guru TKIT yang profesional.¹⁴ Konsep kurikulum terpadu dimaksud ialah pengintegrasian antara apa yang disebut “ilmu umum” dan “ilmu agama” atau antara “ilmu qauliyah” (wahyu) dan “ilmu kauniyah” (alam), yang dirancang berdasarkan paradigma tauhid.¹⁵

Terobosan yang dilakukan oleh PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta membangun desain kurikulum terpadu tersebut jelas merupakan sebuah langkah strategis yang amat penting. Hal ini terutama benar karena mayoritas lembaga pendidikan islam, baik di Indonesia maupun di dunia muslim pada umumnya, masih terjebak dalam konsep dikotomik antara ilmu umum dan ilmu agama. Prinsip dikotomik antara ilmu umum dan ilmu agama, yang berasal dari warisan pemikiran Islam periode klasik akhir, merupakan titik krusial yang manandai rapuhnya dasar filosofis pendidikan Islam. Prinsip dikotomik itu, menurut Ahmad Syafii Maarif, telah membawa konsekuensi-konsekuensi yang merusak terhadap persepsi keagamaan umat Islam.¹⁶

¹³ Djohar, “Profil Religiositas Sosial dalam Pendidikan Islam”, dalam M. Anies et.al (eds.), *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren: religiusitas Iptek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 37.

¹⁴ Tentang posisi kunci kurikulum dalam proses pendidikan, lihat Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm. 4.

¹⁵ PGSIT Luqman al-Hakim, *op.cit.*, hlm. 1-2.

¹⁶ Ahmad Syafii Maarif, “Pendidikan Islam sebagai Paradigma Pembebasan”, dalam Muslih usa (ed), *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hlm. 18.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, khususnya kenyataan bahwa PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta telah mengambil sebuah langkah cerdas dan strategis mengembangkan konsep kurikulum terpadu untuk menghasilkan guru TKIT yang profesional, maka menarik untuk meneliti desain dan implementasi kurikulum, faktor pendukung dan penghambat serta hasil implementasi kurikulum PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta dalam konteks peningkatan profesionalitas guru TKIT.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas penegasan istilah, rumusan makna judul, dan paparan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka studi ini mengangkat 2 (dua) masalah pokok berkenaan dengan kurikulum PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta untuk program studi PGTKIT, yaitu: (i) desain kurikulum, dan (ii) implementasi kurikulum. Desain kurikulum merupakan suatu pengorganisasian tujuan, isi, dan proses belajar yang akan diikuti peserta didik pada berbagai tahap perkembangan pendidikan. Sedangkan implementasi kurikulum adalah bagian dari rekayasa kurikulum, khususnya proses memfungsikan kurikulum di sekolah, atau secara lebih sempit memfungsikan kurikulum dalam aktivitas pembelajaran.¹⁷

Dengan demikian, permasalahan studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm. 34.

1. Bagaimana desain kurikulum PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta dalam usaha meningkatkan profesionalitas guru dan menghasilkan guru Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu yang profesional ?
2. Bagaimana implementasi kurikulum PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta dalam aktivitas pembelajaran guna meningkatkan profesionalitas guru dan menghasilkan guru Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu yang profesional ?
3. Apakah faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk guru Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu yang profesional ?
4. Bagaimana hasil implementasi kurikulum PGSIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta dalam membentuk guru Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu yang Profesional ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, masalah kurikulum program studi TKIT pada PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta merupakan topik yang menarik untuk diteliti. Ada tiga alasan pokok yang menjadi dasar pertimbangan untuk memilih judul “Membentuk Guru Tamak Kanak-Kanak Islam Terpadu yang Profesional (Studi tentang Kurikulum PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta)” sebagai fokus penelitian, yaitu:

1. Kurikulum pada prinsipnya merupakan “cetak biru” (*blue print*) yang menentukan corak dan tipe “manusia pendidikan” (*educated man*) yang ingin dihasilkan dalam suatu program pendidikan. Selain itu, kurikulum

- juga merupakan salah satu komponen yang memberi corak spesifik kepada sebuah lembaga pendidikan. Memahami desain dan implementasi kurikulum sebuah lembaga pendidikan, dengan demikian, berarti akan mengantarkan kepada pengetahuan tentang spesifikasi lembaga pendidikan tersebut dan tipe “output” pendidikan yang akan dihasilkannya.
2. Pada tingkat pendidikan tinggi masih sangat langka adanya lembaga pendidikan yang mengembangkan konsep dan format kurikulum yang “terpadu”. Karena itu, kebijakan yang ditempuh PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta tersebut dapat dikatakan merupakan langkah berani, tetapi juga cerdas dan strategis. Betapapun mungkin kebijakan itu baru merupakan langkah awal, namun ia dapat dijadikan “model dan titik tolak”, dengan penyempurnaan-penyempurnaan yang terus-menerus, bagi upaya “Islamisasi” lembaga-lembaga pendidikan Islam yang sampai sekarang umumnya masih terkurung dalam lingkaran konsep dikotomik keilmuan.
 3. Dipilihnya PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta (dengan tekanan khusus pada kurikulumnya) sebagai sasaran dan fokus penelitian adalah karena PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta merupakan sebuah lembaga pendidikan guru yang independen, dalam arti ia tidak bernaung dan terikat kepada lembaga pendidikan lain sebagai induknya. Dalam posisi demikian, ia mempunyai kebebasan yang penuh untuk menyusun desain kurikulumnya sesuai dengan visi dan cita-cita idealnya sendiri.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok-pokok masalah yang diajukan di muka, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik desain kurikulum PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta dalam usahanya untuk membentuk guru Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu yang profesional.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kurikulum PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan membentuk guru Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu yang profesional.
- c. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk guru Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu yang profesional.
- d. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil-hasil yang dicapai dari implementasi kurikulum PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta dalam membentuk guru Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu yang profesional.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini, yang mengungkapkan dan menganalisis data empiris tentang desain dan implementasi kurikulum PGSIT Luqman al-

Hakim Yogyakarta dalam proses meningkatkan profesionalitas guru dan menghasilkan guru Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu, diharapkan berguna:

- a. Sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan bagi lembaga-lembaga pendidikan guru sekolah Islam lainnya, khususnya bagi lembaga pendidikan guru sekolah Islam tingkat SD dan TK, dalam pengembangan kurikulumnya secara mandiri dan juga dalam pengimplementasiannya dalam aktivitas pembelajaran.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu kependidikan Islam, Khususnya yang berkaitan dengan aspek pengembangan kurikulum.
- c. Sebagai dorongan bagi usaha-usaha penelitian lebih lanjut tentang pengembangan kurikulum, baik berupa penelitian lapangan maupun kajian pustaka.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian terhadap masalah kurikulum di lembaga-lembaga pendidikan sekolah sudah pernah dilakukan oleh sejumlah peneliti terdahulu. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Andriansito (1994), Muhammad Hasbi (1994) dan Kurnia Adiati Rita Andayani (1995).

Penelitian Andriansito dalam "Kurikulum dan Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Masjid Syuhada Yogyakarta" memfokuskan analisisnya pada dua permasalahan pokok, yaitu

isi kurikulum dan metode mengajar. Dari hasil penelitian dan analisisnya Andriansito berkesimpulan bahwa kurikulum Taman Kanak-Kanak Masjid Syuhada Yogyakarta telah memenuhi standar kurikulum yang baik. Kriteria yang dipakai oleh Andriansito untuk menilai bahwa kurikulum TK Masjid Syuhada Yogyakarta ini termasuk kategori baik adalah: *pertama*, kurikulum itu telah membuat materi yang menyangkut upaya pembinaan dan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik; *kedua*, materi pelajaran disusun dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan Hadits; *ketiga*, kurikulum itu disusun dan dirancang berdasarkan pada pertimbangan yang rasional dan multidimensional. Kemudian, mengenai metode mengajar Andriansito tidak memberikan kesimpulan yang jelas; yang justru ditekankan adalah bahwa pelaksanaan kurikulum itu tidak begitu menemui kendala yang cukup berarti.¹⁸

Sementara itu, penelitian Muhammad Hasbi mengangkat judul "Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Madrasah dan Pengembangannya di Pesantren Islam Al-Imam Muntilan Magelang". Penelitian ini bertolak dari dua permasalahan utama, yaitu masalah pelaksanaan kurikulum dan pengembangannya, serta masalah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum di Madrasah Pesantren Islam Al-Imam Muntilan.¹⁹

Dalam analisis Muhammad Hasbi, pelaksanaan kurikulum pendidikan

¹⁸ Andriansito, "Kurikulum dan Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada Yogyakarta", *Skripsi Sarjana*, (Yogyakarta: fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1994), hlm. 104-106.

¹⁹ Muhammad Hasbi, "Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Madrasah dan Pengembangannya di Pesantren Islam Al-Imam Muntilan Magelang", *Skripsi Sarjana*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1994), hlm. 7.

Madrasah di Pesantren Al-Imam Muntilan berjalan dengan baik dimana perpaduan antara kurikulum dari Departemen Agama dan materi khusus dari pesantren berjalan secara saling mengisi. Dalam pada itu, usaha-usaha pengembangan kurikulum pendidikan Madrasah dijalankan secara *integrated curriculum* yang seimbang; maksudnya kurikulum maupun sistem pengajarannya dikelola secara modern – jadi tidak hanya menggunakan sistem Salaf – serta didukung dengan sistem asrama. Penting juga dicatat di sini bahwa kesimpulan penelitian Muhammad Hasbi tidak semuanya relevan dengan pokok permasalahan yang ia ajukan. Sebagai contoh ialah kesimpulannya yang menyatakan; “Jumlah santri yang ada menunjukkan minat besar untuk memasuki pesantren tersebut, hal ini dibuktikan melalui usaha yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum maupun pengembangannya mendapat tanggapan positif dari masyarakat Muslim”.²⁰

Sama seperti Muhammad Hasbi, Kurnia Adiati Rita Andayani dalam “Studi tentang Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Aliyah Program Khusus dan Problematikanya pada Madrasah Aliyah Program Khusus Yogyakarta”, juga menyoroti pelaksanaan kurikulum dan problem yang menghambat pelaksanaan kurikulum serta cara mengantisipasi problem tersebut. Hasil penelitian Kurnia Adiati Rita Andayani menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) di MAPK Yogyakarta umumnya sudah berjalan dengan baik. Sedangkan problem yang sering dihadapi berkenaan dengan guru tetap dan fasilitas yang diperlukan; karena MAPK Yogyakarta terpisah dari MAN I Yogyakarta, sementara guru dan fasilitasnya berasal dari atau milik MAN I. Kemudian untuk mengantisipasi

²⁰ *Ibid*, hlm. 111-112.

problem tersebut ialah dengan mempersiapkan dan memberitahu tugas serta kewajiban para guru, juga membuat jadwal sedemikian rupa sehingga penggunaan fasilitas tidak menemui benturan dengan kepentingan MAN I.²¹

Sebuah kajian lain tentang kurikulum yang juga penting dan relevan untuk dikemukakan adalah kajian Azyumardi Azra (2000) berjudul “Review Orientasi Kurikulum Nasional IAIN 1995”, yang dimuat dalam bukunya (kumpulan karangan) *Pendidikan Islam* yang sudah dirujuk di muka. Perhatian utama Azyumardi Azra adalah mengenai perubahan kurikulum nasional IAIN 1995: latar belakang dan dasar pertimbangan perubahan serta hasil perubahan yang terwujud dalam Kurikulum Nasional IAIN 1997. Tetapi analisisnya terhadap organisasi kurikulum nasional IAIN 1997 (hasil perubahan kurikulum 1995) hanya bersifat parsial, dengan menunjuk beberapa contoh tertentu, yaitu Mata Kuliah Umum, Mata Kuliah Dasar Keahlian, Mata Kuliah Keahlian (MKK) Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam (SPI), dan MKK Jurusan Manajemen Dakwah.²² Dalam kesimpulan akhirnya atas analisis terhadap kurikulum nasional IAIN 1997 itu, Azyumardi Azra menulis:

Gambaran sekilas tentang kurikulum 1997 ini dapat dijadikan isyarat bahwa jalan menuju kesempurnaan masih jauh. Belum lagi jika diingat, masih tersisa 40 persen kurikulum lokal yang sampai kini masih belum ada wujudnya. Meskipun demikian, harus pula diakui bahwa penyusunan kurikulum yang ramping dan “liberal” ini merupakan langkah berani. Mereka yang mau berkreasi akan mendapat peluang, dan mereka yang tidak antisipatif akan mendapat kesulitan.²³

²¹ Kurnia Adiati Rita Andayani, “Studi tentang Pelaksanaan Kurikulum: Madrasah Aliyah Program Khusus dan Problematikanya pada Madrasah Aliyah Program Khusus Yogyakarta”, *Skripsi Sarjana*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1995), hlm. 80.

²² Azyumardi Azra, *op.cit.*, hlm. 201-216.

²³ *Ibid.*, hlm. 216.

Dari empat penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas, yang sama-sama mengangkat persoalan kurikulum sebagai topik penelitian, hanya penelitian Andriansito yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini. Kendati begitu, terdapat beberapa perbedaan esensial antara penelitian ini dengan penelitian Andriansito, diantaranya dapat disebutkan tiga hal. *Pertama*, dalam menilai kualitas kurikulum Andriansito tidak berpijak pada landasan teori yang baku, tetapi merumuskan kriteria sendiri yang pada kenyataannya justru cenderung agak superfisial; sedangkan penelitian ini berpijak pada teori yang baku dalam menilai sopistikasi kurikulum. *Kedua*, dalam menyoroti desain kurikulum serta implementasinya penelitian ini akan menganalisis ketepatan sekuen mata pelajaran dan juga silabusnya, suatu hal yang tidak begitu dijamah dalam penelitian Andriansito. *Ketiga*, salah satu analisis pokok penelitian ini adalah mengenai konsistensitas dan harmonisitas antara tujuan pendidikan, isi kurikulum, dan proses pembelajaran; hal ini juga tidak mendapat perhatian dalam penelitian Andriansito. Secara keseluruhan, dengan demikian, penelitian ini dapat dipandang “merambah jalan baru” dalam “belantara” kurikulum, yang berbeda dari jalan yang dirambah oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

G. Kerangka Teoritik

Fokus utama penelitian ini adalah pada aspek atau komponen kurikulum, yaitu kurikulum program studi PGTKIT dan PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta, walaupun temanya berkaitan dengan masalah upaya mendidik guru TKIT yang profesional. Oleh karena itu, kajian teoritis ini

dipusatkan pada masalah kurikulum, terutama masalah desain kurikulum dan implementasinya, sesuai dengan pokok masalah penelitian ini.

Di muka sudah dikemukakan salah satu definisi kurikulum, yang menyatakan bahwa kurikulum adalah “suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai”. Pengertian ini dapat dimasukkan sebagai batasan yang moderat; ia tidak terlalu sempit dan tidak pula terlalu luas. Pengertian kurikulum dalam batasan sempit menyatakan kurikulum adalah “daftar mata ajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik”.²⁴ Sedangkan pengertian kurikulum dalam batasan yang luas menyatakan bahwa kurikulum adalah “segala pengalaman-pengalaman dan pengaruh-pengaruh yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak-anak di sekolah”.²⁵ Dalam batasan yang luas ini, ruang lingkup kurikulum bukan hanya mencakup fakta-fakta, pengetahuan dan kecakapan-kecakapan, kebiasaan-kebiasaan, sikap, cita-cita, dan penghargaan yang harus dipelajari peserta didik, melainkan juga mencakup pribadi guru, kepala sekolah, penilik sekolah, dan seluruh pegawai sekolah.²⁶

Baik pengertian kurikulum menurut batasan yang sempit maupun batasan yang luas mempunyai kelemahan-kelemahan dan kendala tertentu.²⁷ Pengertian kurikulum yang dipakai dalam studi ini adalah pengertian kurikulum menurut batasan yang moderat, yang mencakup baik desain kurikulum (organisasi mata pelajaran) maupun implementasinya dalam

²⁴ Suyanto dan Djihad Hisyam, *op.cit.*, hlm. 61.

²⁵ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 7.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Lihat *Ibid.*, hlm. 6; Suyanto dan Djihad Hisyam, *op.cit.*, hlm. 60.

kegiatan belajar mengajar. Secara lebih konkrit, definisi kerja tentang kurikulum yang dipegang dalam studi ini: "Kurikulum adalah segala kegiatan dan pengalaman belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk dilakukan dan dialami oleh anak didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan".²⁸

Dalam teori kurikulum, istilah desain kurikulum (*curriculum design*) berarti "pola (*pattern*) atau kerangka (*framework*) atau organisasi struktural (*structural organization*) yang dipakai dalam menyeleksi, merencanakan, dan memajukan pengalaman-pengalaman pendidikan di sekolah".²⁹ Oleh karena itu, istilah desain kurikulum sering disamakan dengan istilah seleksi kurikulum, bentuk kurikulum, pola kurikulum, atau organisasi kurikulum.³⁰

Dengan demikian, desain kurikulum pada dasarnya menyangkut pengorganisasian komponen-komponen kurikulum. Dalam hal ini penyusunan kurikulum dapat dilihat dari dua dimensi, dimensi horisontal dan dimensi vertikal. Dimensi horisontal berkenaan dengan lingkup isi kurikulum; susunan lingkup isi ini sering diintegrasikan dengan proses belajar mengajarnya (implementasi kurikulum). Sedangkan dimensi vertikal menyangkut penyusunan sekuen bahan berdasarkan urutan tingkat kesukaran.³¹ Secara teoritis, sebuah desain atau organisasi kurikulum yang sempurna (lengkap)

²⁸ Muhammad Zein, *Asas dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1985), hlm. 3.

²⁹ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan kurikulum sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 74.

³⁰ *Ibid.*

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm. 113.

dan baik harus memuat unsur-unsur atau komponen-komponen tujuan, bahan ajar, strategi mengajar, media mengajar, dan evaluasi pengajaran.³²

Penting dicatat bahwa desain kurikulum berhubungan erat dengan tujuan pokok (*basic goals*) dari setiap lembaga pendidikan. Dalam kaitan ini desain kurikulum mempunyai fungsi ganda. Di satu pihak, ia berfungsi merealisasikan berbagai teori, konsep, dan pandangan tentang kurikulum; desain kurikulum merupakan dasar yang melandasi pemilihan jenis pengalaman yang tepat untuk program pendidikan. Pada pihak lain dan dalam waktu yang sama, ia juga berfungsi merealisasikan pandangan dan cita-cita ideal lembaga pendidikan.³³ Berdasarkan fakta ini, maka penelitian dan analisis terhadap desain kurikulum harus mencakup bukan saja segi-segi skop dan sekuennya (yang merealisasikan dan mencerminkan cita-cita ideal lembaga pendidikan), melainkan juga prinsip-prinsip formulasinya serta model dan jenisnya (yang merealisasikan teori, konsep, dan pandangan tentang kurikulum).

Skop (*scope*) desain kurikulum berarti keluasan, keragaman, dan tipe-tipe berbagai pengalaman pendidikan yang diterima peserta didik dalam program pendidikan di sekolah. Skop merupakan pemilihan pengalaman belajar yang bersifat melintang (*latitudinal axis*) dan memberi jawab tentang “apa” yang menurut perencanaan kurikulum tepat untuk merealisasikan tujuan pendidikan. Sementara itu, sekuen (*sequence*) desain kurikulum adalah urutan pengalaman pendidikan yang diterima peserta didik dalam program pendidikan di sekolah. Sekuen kurikulum memberi jawab tentang “kapan”

³² *Ibid.*, hlm. 102-112.

³³ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *op.cit.*, hlm. 75.

suatu pengalaman pendidikan tertentu tepat diberikan menurut perencanaan kurikulum, ia bersifat membujur (*longitudinal axis*).³⁴ Skup isi desain kurikulum umumnya ditentukan oleh atau bergantung pada tujuan pendidikan di suatu sekolah atau tipe manusia pendidikan yang hendak dihasilkan oleh suatu sekolah. Sedangkan dalam menentukan sekuen isi desain kurikulum, aspek-aspek yang biasanya selalu menjadi bahan pertimbangan meliputi tingkat kematangan peserta didik, pengalaman peserta didik, minat, kebutuhan, dan taraf kesulitan.³⁵

Dengan demikian, sebuah paket kurikulum pada dasarnya memberikan landasarn, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan peserta didik secara optimal sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, dalam penyusunannya harus selalu diperhatikan sejumlah prinsip penting tentang desain kurikulum yang baik. Nana Syaodih Sukmadinata mengelompokkan prinsip-prinsip desain kurikulum ke dalma dua kategori, yaitu prinsip-prinsip umum dan prinsip-prinsip khusus. Prinsip-prinsip umum meliputi prinsip-prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas.³⁶ Selain itu, dalam kategori prinsip-prinsip umum ini dapat pula dimasukkan prinsip realistik dan prinsip akseptabilitas (bisa diterima).³⁷ Sedangkan prinsip-prinsip khusus meliputi prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar, prinsip berkenaan

³⁴ *Ibid.*, hlm. 75-76.

³⁵ S. Nasution, *op.cit.*, hlm. 127-128. 230

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm. 150-151.

³⁷ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *op.cit.*, hlm. 77.

dengan pemilihan media dan alat pengajaran, dan prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian atau evaluasi.³⁸ Dengan memasukkan wawasan nilai keagamaan dan moral etik ke dalam prinsip-prinsip desain kurikulum, Omar m. al-Toumi al-Syaibany memberikan tujuh prinsip bagi penyusunan desain kurikulum yang baik. Ketujuh prinsip dimaksud adalah:

1. Prinsip integrasi dengan nilai-nilai agama dan moral-etik
2. Prinsip universal.
3. Prinsip keseimbangan tujuan dan isi.
4. Prinsip harmonisitas antara bakat, minat, kemampuan, fisik, dan lingkungan sosial peserta didik.
5. Prinsip pemeliharaan dan pengembangan perbedaan-perbedaan individual.
6. Prinsip perkembangan dan perubahan.
7. Prinsip sinkronisasi antara bahan ajar, pengalaman belajar, tuntutan siswa, tuntutan masyarakat, serta tuntutan ruang dan waktu.³⁹

Prinsip-prinsip desain kurikulum di atas jelas merupakan manifestasi dan menggambarkan asas-asas tertentu dalam penyusunan desain kurikulum, yaitu asas agama, asas filosofis, asas psikologis, asas sosiologis, asas budaya, asas organisatoris, serta asas perkembangan ilmu dan teknologi.⁴⁰

Dalam penyusunan desain kurikulum, penentuan dan perumusan skop serta sekuennya, menurut S. Nasution, berhubungan erat dengan definisi serta

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm. 152-154.

³⁹ Omar M. al-Toumi al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 520-530. 522

⁴⁰ *Ibid.*, S. Nasution, *op.cit.*, hlm. 10-14; Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm. 58-78.

model dan jenis organisasi kurikulum.⁴¹ Dengan kata lain, tipe pengertian kurikulum yang dipegang serta model dan jenis organisator kurikulum yang dipakai akan menentukan karakteristik skop dan sekuen isi desain kurikulum (ihwal definisi atau pengertian kurikulum telah dijelaskan di muka, yang meliputi definisi sempit, moderat, dan luas) dapat dikemukakan bahwa secara garis besar terdapat empat model konsep kurikulum yang berbeda, yaitu:

1. Kurikulum subyek akademis, yang bersumber dari aliran pendidikan klasik (aliran perenialisme dan esensialisme).
2. Kurikulum humanistik, yang berdasarkan pada konsep aliran pendidikan pribadi (*personalized education*).
3. Kurikulum rekonstruksi sosial, yang berasal dari aliran pendidikan interaksional.
4. Kurikulum teknologis, yang berasal dari konsep aliran pendidikan teknologi.⁴²

Sementara itu, dalam teori kurikulum dikenal adanya empat jenis desain kurikulum. Keempat jenis dimaksud adalah:

1. Kurikulum mata pelajaran terpisah (*separate-subject curriculum*)
2. Kurikulum korelatif (*correlated curriculum*)
3. Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*)
4. Kurikulum perkembangan kegiatan (*development-activity curriculum*)⁴³

⁴¹ S. Nasution, *op.cit.*, hlm. 128.

⁴² Untuk semua pembahasan yang luas tentang macam-macam model konsep kurikulum, lihat Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm.81-100.

⁴³ Iskandar Wiryokusumo dan Usman Mulyadi, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), hlm. 18-24; Muhammad Zein, *op.cit.*, hlm. 3-5.

Keempat jenis desain kurikulum di atas, yang masing-masingnya mempunyai beberapa sub-pola organisasi yang lebih rinci, semuanya termasuk dalam model konsep kurikulum subyek akademis.⁴⁴ Tentu saja, keempat jenis desain kurikulum tersebut memiliki segi-segi kebaikan dan kelemahannya masing-masing.⁴⁵ Sebuah desain kurikulum yang baik, karena itu, idealnya pada satu sisi dapat merangkum berbagai segi kebaikan dari keempat jenis desain kurikulum tersebut, sementara pada sisi lain meminimalisir sejauh mungkin segi-segi kelemahannya.

Sungguhpun demikian, sebuah desain kurikulum yang baik tidak serta merta menjamin keberhasilan pendidikan di suatu sekolah; keberhasilannya masih sangat bergantung pada tingkat sopistikasi implementasinya. Implementasi kurikulum, sebagaimana dijelaskan di muka, adalah proses memfungsikan desain kurikulum dalam aktivitas pembelajaran. Kalau desain kurikulum lebih bersifat teoritis, implementasi kurikulum adalah praktek; kalau yang disebut terdahulu lebih merupakan idealitas, yang disebut kemudian adalah realitas; yang pertama cita, yang kedua fakta.

Antara teori dan praktek, idealitas dan realitas, atau antara cita dan fakta acapkali terjadi kesenjangan atau terdapat anomali-anomali. Suyanto dan Djihad Hisyam menyebutnya sebagai malpraktek kurikulum.⁴⁶ Menurut mereka, implementasi kurikulum dalam proses dan pengalaman belajar memiliki kaitan erat dengan perilaku guru di depan kelas dalam konteks

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm. 84-85.

⁴⁵ Muhammad Zein, *op.cit.*, hlm. 5-8; S. Nasution, *op.cit.*, hlm. 83-100. 126 -

⁴⁶ Suyanto dan Djihad Hisyam, *op.cit.*, hlm. 64.

belajar mengajar. Dalam hal ini kurikulum sebagai produk, secara metaforis, hanya seperti *blue-print* bagi suatu proses membangun sebuah gedung yang monumental. Betapapun bagusnya *blue-print* yang telah disiapkan, ia tidak akan bermakna tanpa adanya pelaksana yang kompeten dalam bidang bangunan di lokasi gedung itu akan didirikan. Analog dengan hal ini, desain kurikulum masih memerlukan intervensi dan kearifan guru atau pendidik yang akan mengajarkannya di depan kelas.⁴⁷

Secara normatif, implementasi kurikulum yang baik harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum dalam aktivitas pembelajaran harus sinkron dan harmonis dengan tujuan pendidikan dan isi kurikulum.
2. Dalam implementasi kurikulum, paket desain kurikulum seharusnya tidak sekedar dipahami sebagai produk, tetapi juga sebagai program, tujuan belajar, dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada peserta didik.
3. Orientasi implementasi kurikulum dalam aktivitas pembelajaran harus bersifat komprehensif, di samping menekankan pengetahuan dan pemahaman juga harus mementingkan secara sama kemampuan analisis, sintesis, evaluasi, sikap, minat, dan motivasi yang tinggi terhadap pencapaian prestasi di kalangan peserta didik.⁴⁸

Dari ketiga kriteria yang dikemukakan di atas tampak jelas bahwa persoalan implementasi kurikulum pada akhirnya berpulang pada tingkat

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 62.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 63-64; Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm. 102.

profesionalitas guru atau pendidik: guru yang profesional akan menjamin secara relatif implementasi kurikulum yang baik dan berhasil.

H. Metode Penelitian

1. Subyek Penelitian

Penelitian ini, dengan fokus telaah dan analisis pada aspek kurikulum, hanya melibatkan sejumlah orang atau subyek sebagai informan, yaitu para staf pimpinan PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta serta para pengajarnya pada program studi PGTKIT. Meskipun jumlah subyek, yakni staf pimpinan dan tenaga pengajar, relatif kecil, namun penelitian ini tidak menempuh penelitian populasi, tetapi menempuh penelitian sampel untuk para subyek penelitian tersebut.⁴⁹ Hal ini dikarenakan bahwa fokus penelitian ini bukan mengenai diri pada subyek tersebut, melainkan tentang kurikulum; para subyek hanya diposisikan sebagai informan berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam memilih informan ini ditempuh teknik purposive,⁵⁰ dengan mempertimbangkan bahwa subyek yang dipilih sebagai informan itu secara proporsional cukup “otoritatif” dan “representatif” untuk memberikan keterangan dan informasi mengenai pokok masalah yang diteliti.

⁴⁹ Tentang batas jumlah populasi untuk dimungkinkan pengambilan sampel atau harus penelitian populasi, lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 107.

⁵⁰ Lihat Ida Bagoes Mantra dan Kasto, “Penentuan Sampel”, dalam Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (eds.), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 169.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, dalam penelitian ini digunakan tiga metode pokok berikut:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara ialah melakukan tanya jawab langsung dengan para informan.⁵¹ Wawancara dilakukan dengan dan digunakan untuk menghimpun data tentang.

- 1) Staf pimpinan PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta, untuk memperoleh dan menghimpun data tentang sejarah PGSIT Luqman al-Hakim, penyusun kurikulum, sumber-sumber penyusunan kurikulum, dan pola serta sistem perkuliahan yang diterapkan.
- 2) Tenaga pengajar PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta, khususnya untuk program studi PGTKIT, untuk memperoleh dan menghimpun data tentang implementasi kurikulum dalam aktivitas perkuliahan, mencakup: metode pengajaran, buku pegangan, sekuen materi perkuliahan, dan sistem evaluasi.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan mencatat dokumen-dokumen yang ada dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁵² Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk menghimpun data tentang desain kurikulum (termasuk

⁵¹ Irawati Singarimbun, "Teknik Wawancara", dalam *ibid.*, hlm. 192.

⁵² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 200.

silabusnya), sejarah PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta, struktur organisasi, serta keadaan dosen, mahasiswa, dan karyawan.

c. Metode Observasi

Metode observasi ialah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung kepada obyek penelitian.⁵³ Metode ini diterapkan untuk memperoleh data tentang kondisi lingkungan PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta, fasilitas-fasilitas yang dimiliki, dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan kondisi PGSIT.

3. Metode Analisis Data

Data yang dihimpun dalam penelitian ini terutama berupa data kualitatif. Data yang berhasil dikumpulkan dan telah diklasifikasikan secara sistematis, selanjutnya dianalisis secara kualitatif, dengan menerapkan metode refleksi, yaitu suatu pola atau tata berpikir yang bergerak mondar-mondir antara induksi dan deduksi.⁵⁴ Berpikir secara induktif adalah berpikir yang bertolak dari fenomena yang bersifat umum. Sedang berpikir secara deduktif adalah pola berpikir yang bertolak dari hal-hal yang umum (kaidah atau teori) untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus.⁵⁵

⁵³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 164.

⁵⁴ Noeng Muhadjir, "Wahyu dalam Paradigma Penelitian Ilmiah Pluralisme Metodologik: Penelitian Kualitatif", dalam taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (eds.), *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hlm. 64.

⁵⁵ Surisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, *Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm. 42.

I. Sistematikan Pembahasan

Pembahasan dalam studi ini disusun dan dibagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab.

Bab pertama adalah pendahuluan, yang memuat aspek-aspek pertanggungjawaban ilmiah penelitian ini, yang meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua menyajikan gambaran umum tentang PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta. Aspek-aspek yang dikemukakan dalam bab ini meliputi sejarah pertumbuhan dan perkembangan, struktur organisasi, keadaan mahasiswa, dosen dan karyawan, serta sarana dan fasilitas.

Bab ketiga membahas desain kurikulum PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta, yang memuat tinjauan tentang karakteristik desain kurikulum, keutuhan desain kurikulum, dan sekuen bahan ajar.

Bab keempat memaparkan kebijakan dan hasil implementasi kurikulum program studi TKIT Luqman al-Hakim Yogyakarta, yang memuat pokok-pokok bahasan tentang pengajaran, strategi pengajaran, sinkroni dan harmoni antara implementasi dan desain kurikulum, faktor pendukung dan penghambat serta hasil implementasi desain kurikulum.

Bab kelima adalah penutup, yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan-pembahasan yang dilakukan dalam bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Desain kurikulum program studi PGTKIT PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta dalam usahanya untuk membentuk guru TKIT yang profesional pada umumnya sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari skop dan sekuen isi desain kurikulumnya semuanya dijabarkan dengan jelas. Demikian pula keutuhan komponen isinya dan terpenuhi seluruhnya. Sungguhpun demikian, skop dan sekuen isi desain kurikulumnya masih mengandung sisi-sisi kelemahan tertentu.
2. Implementasi desain kurikulum program studi PGTKIT PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta ke dalam kegiatan pembelajaran sudah berjalan sangat baik pada semua aspeknya, baik aspek proses pengajaran, strategi pengajaran maupun menyangkut sinkronisasi dan harmonisasi antara implementasi dan desain kurikulumnya.
3. Secara makro, faktor-faktor pendukung implementasi desain kurikulum program studi PGTKIT PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta ke dalam kegiatan pembelajaran adalah berkat adanya desain kurikulum yang sudah baku, tersedianya jumlah tenaga dosen yang cukup memadai, tersedianya ruang kuliah, dan terjalinnya kerjasama yang baik TK dan TKIT di daerah

Yogyakarta. Sedangkan faktor-faktor pendukung yang bersifat teknis meliputi minat mahasiswa yang tinggi dalam kuliah, hubungan yang harmonis, baik antara dosen dengan mahasiswa maupun antarseluruh civitas akademika. Kemudian faktor-faktor penghambat, dalam skala makro meliputi belum diperolehnya status Akreditasi dan belum dimilikinya TKIT sendiri sebagai “laboratorium”. Sedangkan secara teknis, kurangnya sarana dan prasaran, kurangnya dosen tetap, adanya dosen yang tidak tepat waktu memberikan kuliah, dan belum menetapnya tempat perkuliahan.

4. Implementasi desain kurikulum ke dalam proses pembelajaran berhasil mencapai taraf 80% dalam mewujudkan cita-cita ideal dan tujuan desain kurikulum.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian ditemukan bukti bahwa dalam beberapa segi, desain kurikulum program PGTKIT PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta masih mengandung kelemahan-kelemahan tertentu. Berkaitan dengan temuan dimaksud, karena itu, berikut ini akan direkomendasikan tiga saran sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha restrukturisasi dan reformulasi desain kurikulum tersebut di masa depan.

1. Untuk menghilangkan bias dikotomi antara ilmu qauliyah dan ilmu kauniyah dalam skop isi desain kurikulum, maka perlu dilakukan redefinisi dalam klasifikasi keilmuan yang mengacu kepada paradigma

tauhid, untuk kemudian dituangkan ke dalam struktur skup isi desain kurikulum. Tentu saja, ini bukan sebuah kerja yang mudah. Tetapi seminar rutin tiga bulanan mungkin dapat dimanfaatkan sebagai wahana untuk merintis kerja tersebut.

2. Sekuen isi desain kurikulum agaknya perlu direformulasi, dengan mempertimbangkan secara seksama rangkaian urutan antarkelompok mata kuliah dan, terlebih lagi, rangkaian mata kuliah dalam satu kelompok yang sama. Sebagai contoh, mata kuliah Pendidikan Anak dalam Islam akan lebih tepat diberikan pada semester mata kuliah Psikologi Perkembangan Anak, bukan sebaliknya seperti yang tercantum dalam sekuen isi desain kurikulum yang sekarang.
3. Penentuan buku rujukan (*maraji'*) dalam desain kurikulum perlu secara konsisten berpedoman pada kaidah “mengajarkan ilmu kauniyah dengan berpijak pada ilmu qauliyah dan mengajarkan ilmu qauliyah dengan memperhatikan realitas ilmu kauniyah”. Kaidah ini nampak kurang diperhatikan dalam penentuan buku rujukan dalam desain kurikulum, sehingga mengesankan ada semacam paradoks antara filosofi lembaga dengan realitas desain kurikulum.

C. Kata Penutup

Sungguh merupakan suatu kebahagiaan bagi penulis bahwa pada akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Beberapa tahap dalam proses penyusunan skripsi ini memang terkadang menimbulkan

rasa getir. Akan tetapi, dalam hasrat dan motivasi yang tinggi untuk segera bisa menyelesaikan penyusunannya, membuat kegetirannya itu justru membuahkan sikap bijak. Ini merupakan sebuah pengalaman yang teramat berharga. Sebab kerja penyusunan skripsi ini merupakan titik mula pengalaman penulis dalam menyusun karya ilmiah dalam arti yang sebenarnya, yang sudah barang tentu sangat bermanfaat bagi kehidupan intelektual penulis di masa depan.

Meskipun skripsi ini merupakan hasil maksimal yang dapat penulis usahakan, namun karya ini adalah sebuah hasil kerja manusiawi. Tidak ada yang sempurna dalam setiap hasil kerja manusiawi. Sebab kesempurnaan adalah milik Tuhan semata.

Bagi penulis, pada akhirnya, skripsi ini merupakan sebuah karya yang akan menjadi kenangan terhadap almamater tercinta ini dan semua orang yang penulis temui di sini. Waktu dan “sistem” memang mengharuskan penulis meninggalkan almamater tercinta ini. Tetapi hubungan batin penulis dengannya dan dengan semua orang yang penulis temui dalam hubungan yang akrab di tempat ini akan tetap abadi sepanjang usia penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Kurnia Adiati Rita. 1995. "Studi tentang Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Aliyah Program Khusus dan Problematikanya pada Madrasah Aliyah Program Khusus Yogyakarta". *Skripsi Sarjana*. Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
- Andriansito, 1994, "Kurikulum dan Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada Yogyakarta", *Skripsi Sarjana*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi, 2000, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Barnadib, Imam, 1994, *Filsafat Pendidikan : Sistem dan Metode*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Daradjat, Zakiyah, 1987, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Djohar, 1998, "Profil Religiositas Sosial dalam Pendidikan Islam", dalam M. Anies et.al (eds.), *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren: religiusitas Iptek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily, 1995, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Hasbi Muhammad, 1994, "Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Madrasah dan Pengembangannya di Pesantren Islam Al-Imam Muntilan Magelang", *Skripsi Sarjana*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
- Muhadjir, Noeng, 1991, "Wahyu dalam Paradigma Penelitian Ilmiah Pluralisme Metodologik: Penelitian Kualitatif", dalam taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (eds.), *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Madjid, Nurcholish, 1999, "Masalah Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum", dalam Fuaduddin dan Cik Hasan Bisri (eds), *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi : Wacana tentang Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Maarif, Ahmad Syafii, 1991, "Pendidikan Islam sebagai Paradigma Pembebasan", dalam Muslih usa (ed), *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

- _____, 1997, *Islam: Kekuatan Doktrin dan Kegamangan Umat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution S., 1995, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- PGSIT Luqman al-Hakim, 2000, *Buku Panduan Akademik*, Yogyakarta: PGSIT Luqman al-Hakim.
- _____, 2000, "Daftar Alumni PGSIT Luqman al-Hakim Yogyakarta", Dokumentasi.
- _____, 2001, "Daftar Pembagian Tugas Mengajar Dosen", Dokumentasi.
- _____, "Pendidikan Islam Terpadu (PIT)", Dokumentasi.
- _____, 2001, "Petunjuk Teknis (Juknis) Program Pengalaman Lapangan Mengajar", Dokumentasi.
- _____, 2001, "Rencana Perkuliahan", Dokumentasi.
- Poerwardarminta W.J.S., 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sahertian, Piet A., 1994, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2000, *Pengembangan kurikulum: Teori dan Praktek* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno, 1994, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito.
- Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto, 1993, *Pembinaan dan Pengembangan kurikulum sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi, 1992, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset.
- Syafe'ie, Imam, 1992, *Konsep Guru Menurut al-Ghazali, Pendekatan Filosofis Pedagogis*, Yogyakarta: Duta Pustaka.
- Syaibany, Omar M. al-Toumi, 1979, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang.
- Suyanto dan Djihad Hisyam, 2000, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta: Adicita karya Nusa.
- Usman, Moh. Uzer, 1996, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wiryokusumo, Iskandar dan Usman Mulyadi. 1988. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yahya, Imam ABu Zakaria. 1986. *Riyadus Shalihin, jilid I*. terj. H. Salim Bahreisj. Bandung: PT. Al Ma'arif.

Zein, Muhammad, 1985, *Asas dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Sumbangsih.

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis PGSIT Luqman al-Hakim
2. Fasilitas gedung dan tanah
3. Keadaan sarana dan prasarana
4. Keadaan lingkungan
5. Pelaksanaan proses belajar mengajar

B. Pedoman Dokumentasi

1. Struktur organisasi di PGSIT Luqman al-Hakim
2. Jumlah dosen, mahasiswa dan karyawan
3. Desain kurikulum (termasuk silabusnya)
4. Jumlah buku-buku pegangan

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pimpinan PGSIT Luqman al-Hakim

1. Bagaimana gambaran umum PGSIT Luqman al-Hakim ?
2. Bagaimana prosedur penyusunan kurikulum ?
3. Apa saja yang menjadi sumber penyusunan kurikulum ?
4. Dalam perkuliahan pola dan sistem apa saja yang diterapkan ?
5. Bagaimana dengan output dari PGSIT Luqman al-Hakim ?

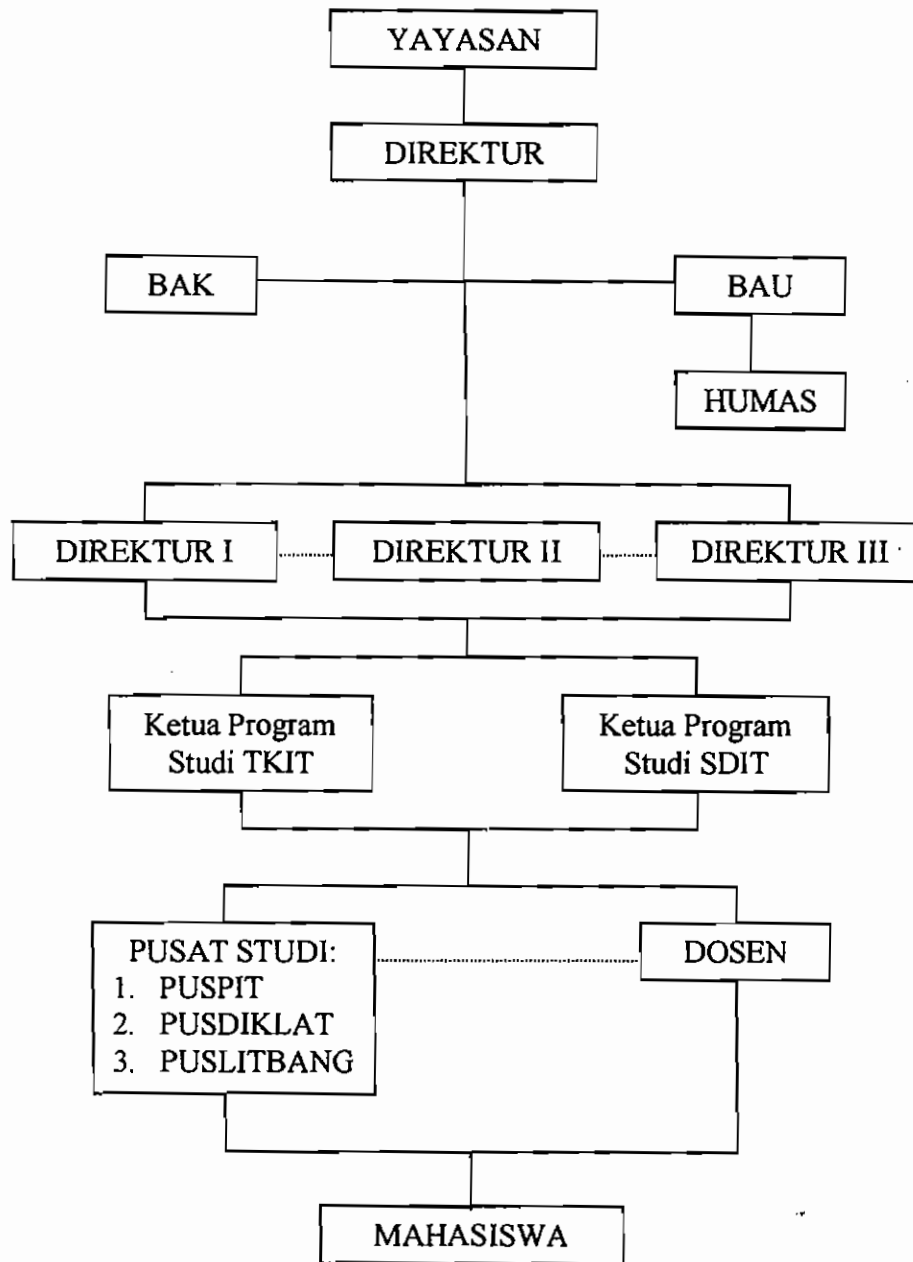
B. Tenaga Pengajar

1. Bagaimana implementasi kurikulum dalam aktivitas perkuliahan ?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam perkuliahan ?
3. Buku pegangan apa saja yang digunakan dalam perkuliahan ?
4. Bagaimana sekuen materi perkuliahan ?
5. Apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran ?
6. Bagaimana teknik evaluasi yang diterapkan ?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tgl. Wan
1.	Drs. Mujidin	Direktur/dosen	9 dan 27 Juli 2001
2.	Sanitri J.N.A., S.Sos	Ketua Prodi PGTKIT/dosen	16 Juli 2001
3.	Dewi Windiarti, SIP	Staf BAK	26 Juli 2001

STRUKTUR ORGANISASI
PGSIT LUQMAN AL-HAKIM YOGYAKARTA



Keterangan : ----- Garis Komando

_____ Garis Konsultasi

SURAT PERMOHONAN IZIN
JUDUL SKRIPSI

Kepada :
Yth. Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, bersama ini saya Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Nama : Eva Yuliana
NIM : 9647 3470 Jurusan : KI semester ke : X
Masuk IAIN Tahun Akademik 1996 / 1997 Mengajukan Judul dan proposal Skripsi, guna melengkapi persyaratan Program S-1.

Adapun judul yang kami ajukan adalah :

Membentuk Guru Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Yang Profesional
(Studi Tentang Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Islam Terpadu
Luqman Al-Hakim Yogyakarta)

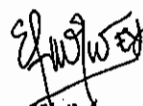
Dengan Dosen Pembimbing Bapak/Ibu : Drs.H.Mangun Budiyanto
Atas persetujuan judul dan Dosen Pembimbing, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2001
Yang mengajukan


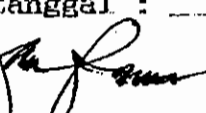
Menyetujui
Pembimbing : 1

(Drs.H.Mangun Budiyanto)
NIP. 150223030

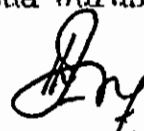

(Eva Yuliana)
NIM. 9647 3470

Disetujui oleh Dekan
Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Disetujui pada tanggal : 28 Mei 2001



(Drs. H.R. Abdullah F., M.Sc)
NIP. 150 028 800

Mengetahui
Ketua Jurusan


(Drs. H. Hamruni, M.Si.)
NIP. 150223029



DEPARTEMEN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS TARBIYAH
 YOGYAKARTA

Alamat : Jalan Laksda Adisucipto Telp. 513056 Yogyakarta

Nomor : IN/1/DT/TL.00/ 267 / 2001 Yogyakarta, 19 Mei 2001
 Lamp. : - Kepada Yth.
 Hal : Permohonan Izin Rizet Direktur PGSIT
 di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul : **Membentuk Guru Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Yang Profesional (Studi Tentang Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Islam Terpadu Luqman AL-Hakim Yogyakarta)**

Kami mengharap dengan hormat dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Eva Yuliana
 No. Induk : 9647 3470 /TY.
 Semester ke : X Jurusan : KI
 Alamat : Jl.Perintis Kemerdekaan No.675 Umbulharjo Yk.

Untuk mengadakan penelitian di tempat - tempat sebagai berikut :

1. Pendidikan Guru Sekolah Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yk.
2.
3.
4.
5.

Metode pengumpulan data : ..Observasi, Dokumentasi, Interview

Adapun waktunya mulai tanggal : 28 Mei 2001 s.d selesai

Kemudian atas perkenan Bapak, sebelumnya kami mengucapkan banyak - banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
 "Sunan Kalijaga"
 Yogyakarta

Eva Yuliana

NIM. 9647 3470



Dr. Abdullloh F., M.Sc. 4
 Wf. 150 028 800



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

Alamat: Jl. Laksda Adisucipto Telp. 513056 Yogyakarta e-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor : IN/DT/TL.00/237/2001

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara

Nama : Eva Yuliana
 Nomor Induk : 9647 3470
 Semester ke : X
 Jurusan : KI
 Tempat & Tanggal Lahir : 16 Juli 1977
 Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan No.675
 Umbulharjo Yogyakarta

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi/Risalah pada tingkatannya dengan :

Obyek : Membentuk Guru TKIT Yang Profesional
 Tempat : PGSIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta
 Tanggal : 28 Mei 2001 s/d selesai
 Metode Pengumpulan Data : Observasi, Dokumentasi, Interview

Demikian sangat diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapat memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 19 Mei 2001

Yang bertugas

Eva Yuliana

NIM. 9647 3470

a.n. DEKAN

Asst. Dekan III



AGUS HAMID AGUSTAM, MA
150232846

<p>Mengetahui :</p> <p>Telah tiba di : PGSIT Luqman Al-Hakim</p> <p>Pada Tanggal : 11 Juni 2001</p> <p> Kepala LUQMAN AL-HAKIM Medizin</p>	<p>Mengetahui :</p> <p>Telah tiba di :</p> <p>Pada Tanggal :</p> <p>Kepala</p>
--	--



DEPARTEMEN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS TARBIYAH
 YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : 513056 Yogyakarta; e-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

Nomor : IN/I/DT/TL.00/ 267 / 2001
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Izin Riset.

Yogyakarta, 19 Mei 2001
 Kepada Yth. :
 Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I
 Daerah Istimewa Yogyakarta
 Cq. Ka BAPPEDA DIY
 di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahaukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul :

Membentuk Curu Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Yang Profesional
 (Studi Tentang Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Islam Terpadu
 Luqman Al-Hakim Yogyakarta)

Kami mengharap dengan hormat dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Eva Yuliana
 No. Induk : 9647 3470 /Ty.
 Semester ke : X Jurusan : KI
 Alamat : Jl.Perintis Kemerdekaan No. 675 Umbulharjo
Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di tempat- tempat sebagai berikut ;

1. PGSIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Metode Pengumpulan data : Observasi, Dokumentasi, Interview

Adapun waktunya mulai tanggal : 28 Mei 2001 s.d selesai.
 Kemudian atas perkenan Bapak sebelumnya kami mengucapkan banyak-banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas

Eva Yuliana
 NIM. 9647 3470

DEPARTEMEN AGAMA RI
 FAKULTAS TARBIYAH
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA
 R. Abdullah F., M.Sc
 NIP. 150028800



**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

**Kepatihan Danurejan Telpn : 589583, 586712
YOGYAKARTA**

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 07.0 / 1870

Membaca Surat : Dekan Fty IAIN SUKA, no.IN/I/DT/TL.00/267/2001 tanggal 19-5-2001
: hal : permohonan izin riset.

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah.
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah non Pemerintah yang melakukan Pendataan/ Penelitian.

Diizinkan kepada :

N a m a : Eva Yuliana. NIM.9647 3470

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

J u d u l : MEMBENTUK GURU TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU PROFESIONAL.

Lokasi : Kabupaten Sleman

Waktunya : Mulai pada tanggal : 28-5-2001 s/d 28-8-2001

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati/Walikota/nadya) kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan Ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 25-5-2001

An. GUBERNUR

**KEPALA DAERAH ISTIMEWA YGYAKARTA
KETUA/WAKIL KETUA BAPPEDA PROPINSI DIY**

TEMBUSAN kepada Yth. :

1. Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta:
(sebagai laporan)
2. Ka. Dit. Sospol Propinsi DIY.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl Parasarnya No. 1 Sleman Yogyakarta
Telp. (0274) 868800 Fax. (0274) 869533

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/V/629/2001

Menunjuk Surat Keterangan Izin dari BAPPEDA Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070 / 1870 Tanggal : 25-05-2001 Hal. : Ijin Penelitian . Memberikan Persetujuan
kepada :

Nama : Eva Yuliana
No. Mhs. : 9647 3470
Tingkat : S1.
Universitas/Akademi : IAIN SUKA Yogyakarta
Alamat Rumah : Umbul Harjo Yogyakarta.

2. Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul :

“MEMBENTUK GURU TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
PROFESIONAL”

3. Lokasi : - PGSIT Luqman Al-Hakim Seturan Maguwoharjo Depok

4. Waktu : Mulai tanggal dikeluarkan s/d 28-08-2001

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah Setempat (Camat/Kades) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Sleman (c/q Bappeda Kab.Sleman).
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian diharap Pejabat Pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Kepada Yth.

Sdr. Eva Yuliana

Terbuisan dikirim kepada Yth. :

1. Ka.Kan.Sospol Sleman
2. Ka. Kandep.Agama Kab.Sleman
3. Camat Kecamatan Depok
4. Kades Maguwoharjo Depok
5. Pimp. PGSIT Luqman Al-Hakim Seturan
Maguwoharjo Depok
6. Peringgal

Dikeluarkan di : Sleman

Pada Tanggal : 29-5-2001

A/n. Bupati Sleman
Ketua BAPPEDA Kabupaten Sleman
Sekretaris



DEPARTEMEN AGAMA RI
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

nomor : IN/I/PP-00/164/2001
amp. :
Isi : Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Yogyakarta, 31 Maret 2001
Kepada :
Yth. Bpk/Ibu Drs. H. Mangun Budiyanto
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Ketua-Ketua Jurusan pada tanggal : 31 Maret 2001 Perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 1999/2000 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Eve Yuliana
NIM : 9647 3470
Jurusan : Kependidikan Islam

Dengan Judul :

"MEMBENTUK GURU TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
PROFESIONAL (Studi Tentang Kurikulum Pendidikan Guru
Sekolah Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta)"

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



disahkan kepada Yth.
Bapak Ketua Jurusan KI
Bina Riset/Skripsi
Mahasiswa yang bersangkutan



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : 513056 Yogyakarta; e-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Eva Yuliana
Nomor Induk : 9647 3470
Jurusan : KI
Semester ke- : X
Tahun Akademik : 1996 / 1997

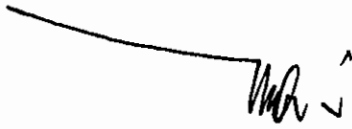
Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 11 Mei 2001

Judul Skripsi :

Membentuk Guru Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Yang Profesional
(Studi Tentang Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Islam Terpadu
Luqman Al-Hakim Yogyakarta).

Selanjutnya, kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 11 Mei 2001
Moderator


Drs. M. Jamroh Latief
NIP. 150223031

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eva Yuliana
Tempat, tgl lahir : Kendal, 16 Juli 1977
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Kaliwungu – Kendal – Jawa Tengah
Alamat Kost : Umbulharjo – Yogyakarta
Pendidikan : a. SDN Kaliwungu lulus tahun 1990.
b. MTs Mu'allimaat Munammadiyah Yogyakarta Lulus Tahun 1993.
c. MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Lulus Tahun 1996.
d. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah Jurusan KI Angkatan tahun 1996.

Nama Orangtua:

Ayah : H. Abdul Muchith
Ibu : Hj. Muttohiroh

Demikian daftar riwayat hidup penulis yang dibuat sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

Yogyakarta, 2 Agustus 2001

Penulis



(Eva Yuliana)